**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana perusahaan tersebut didirikan, salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan ialah politik. Suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik mendapatkan beberapa manfaat antara lain kemudahan akses untuk memperoleh pinjaman dari bank serta kemudahan untuk mendapatkan kontrak atau memenangkan tender proyek dari pemerintah (T. Wulandari & Rahaja, 2013).

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil kerja sama semua pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Namun perlu disadari bahwa dalam suatu perusahaan, dewan serta *executive managers* merupakan faktor–faktor kunci bagi kemajuan suatu perusahaan diantaranya melalui kebijakan–kebijakan strategi yang ditetapkan. Menurut Merchant & Stede, (2018), strategi merupakan alat bagi perusahaan untuk mencapai kinerja yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dengan diimplementasikan strategi diharapkan dapat memberikan hasil yang diinginkan diantaranya adalah peningkatan kinerja keuangan perusahaan ataupun membantu perusahaan bangkit dari keterpurukan.

Perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya bahkan ada perusahaan yang mengalami kerugian. Fenomena tersebut merupakan suatu kajian yang terus menjadi perhatian perusahaan, hal ini mengingat bahwa laba perusahan merupakan indikator penentu keberlangsungan perusahaan. Upaya ini dilakukan mengingat kinerja perusahaan tidak dapat dilepaskan dari perubahan lingkungan bisnis. Persaingan global semakin ketat dan kebutuhan konsumen juga berubah dengan sangat cepat. Perusahaan dapat menghasilkan jumlah laba yang bervariasi salah satunya faktor yang mempengaruhinya adalah karena perusahaan-perusahaan tersebut (Marbun & Saragih, 2018).

Berikut ini adalah data rata-rata kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan menggunakan ROA (*Return On Assets)* diambil dari 4 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1.1**

**ROA 4 Perusahaan Non Keuangan 2016-2019**

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan non keuangan sektor property dan manufaktur yang dihitung menggunakan rasio ROA cenderung tidak stabil. Dimana kinerja perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019 mengalami penurunan secara signifikan, sedangkan kinerja perusahaan PT Wijaya Karya Tbk periode 2016-2018 mengalami penurunan namun pada periode 2018-2019 kinerja perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Kinerja perusahaan PT Astra Internasional Tbk mengalami fluktuatif, yaitu pada tahun 2016-2017 laba perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang relatif tinggi, sedangkan pada tahun 2018 kinerja perusahaan menurun dari tahun sebelumnya dan pada periode 2019 kinerja perusahaan mengalami kenaikkan. Kinerja perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2016-2017 mengalami kenaikan yang tinggi namun pada periode 2017-2019 kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan secara signifikan.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *political connection* pada penelitian ini diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan oleh institusi atas suatu entitas. Kepemilikan entitas oleh institusi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap agent dalam menjalankan proses bisnis entitas sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik dari manajer perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan institusional diukur mengunakan rasio jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar (Charisma & Dwimulyani, 2019).

Kepemilikan oleh institusi atas entitas diharapkan dapat mengawasi kinerja manajer agar lebih optimal dalam mengambil keputusan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak ekternal maka semakin kuat dalam mengendalikan perusahaan. Pihak ekternal dapat memepengaruhi pihak manajemen dalam kegiatanya untuk dapat mengendalikan perusahaan termasuk juga kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan saham manajerial pada suatu entitas akan mempengaruhi sikap manajemen tersebut dalam menentukan apakah akan meningkatkan kinerja perusahaan ataupun tidak. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan oleh manajemen atas suatu entitas. Kepemilikan saham oleh manajerial disebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap entitas yang dimiliknya. Kepemilikan manajerial dipandang dapat menyatukan tujuan antara pemegang saham dan entitas sehingga dapat mengurangi perilaku manajemen dalam mementingkan kepentingan diri sendiri (Aprianingsih & Yushita, 2016).

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta & Midiastuty, 2003). Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan.

Menurut Faccio et al., (2006) menjelaskan bahwa perusahaan dianggap memiliki koneksi secara politik jika setidaknya salah satu pemegang saham yang besar (seseorang yang mengendalikan setidaknya 10% dari total saham dengan hak suara) atau salah satu pimpinan perusahaan (CEO, 3 presiden, wakil presiden, ketua atau sekretaris) adalah anggota parlemen, menteri, atau orang yang berkaitan erat dengan politik.

Keterkaitan politik dan bisnis seperti hubungan timbal balik, dimana peran politik dalam perumusan berbagai kebijakan yang dapat mendorong keberhasilan bisnis tetapi pelaku bisnis harus bersedia membantu partai politik dalam hal pendanaan sebagai konsekuensinya (Kurniasari, 2019). Pemberian bantuan dana kepada partai politik oleh para pelaku bisnis tentu tidak gratis. Ada imbalan atas dana yang disumbangkan. Timbal balik ekonomi yang didapat para pelaku bisnis dari transaksi tersebut antara lain keringanan pajak, penerimaan tender – tender dari pemerintah, atau dalam bentuk kebijakan dan peraturan yang memudahkan bisnis dan meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut (T. Wulandari & Rahaja, 2013).

Dunia bisnis memang sangat berkaitan erat dengan politik. Karena berhasilnya suatu bisnis dipengaruhi oleh politik dimana bisnis itu berada. Politik mempunyai suatu wadah yaitu partai politik, salah satu peraturan yang mengatur tentang politik adalah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 34 dan 35 yang mengatur sumber keuangan dan batas maksimum sumbangan untuk partai politik. Peraturan ini dibuat karena diakui adanya hubungan timbal balik antara pelaku bisnis dan partai politik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *political connection* untuk mengukur kinerja perusahaan terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dan yang lainnya. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan & Wijaya, (2020), Monica & Dewi, (2018), Wardani & Rudolfus, (2016) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Karena kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen, kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku oportunistic oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho, Widiasmara, & Sudrajat, (2019), Raharja, (2013), Rahayu & Sari, (2018), Fadillah (2017), Lestari & Juliarto, (2017). menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Dengan adanya kecenderungan tersebut membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan harga saham dipasar modal dan penurunan kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2019), Lestari & Juliarto, (2017), Gunawan & Wijaya, (2020). Kepemilikan manajerial sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, maka dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer memiliki kepentingan yang tinggi, hal ini mengakibatkan manajer akan lebih serius dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang kepentingan, karena manajer memiliki dampak resiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati, Rizal, & Munir, (2018), Fadillah, (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raharja, (2013) *political connection* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik mendapatkan beberapa manfaat antara lain kemudahan akses untuk memperoleh pinjaman dari bank serta kemudahan untuk mendapatkan kontrak atau memenangkan tender proyek dari pemerintah. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Al Amin, (2020), L. Wulandari, (2018), Kristanto, (2019) menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan modifikasi dari penelitian (Fadillah, 2017; Gunawan & Wijaya, 2020; Kristanto, 2019; Purwati et al., 2018; Raharja, 2013). Yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, meneliti tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *political connection* sebagai variabel independen dan memilih perusahaan keuangan, manufaktur dan perusahaan nasional di Malaysia. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada kinerja perusahaan non keuangan dan menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA) pada variabel dependen. Penelitian ini memilih perusahaan non keuangan yang terdiri atas sektor pertanian, pertambangan, manufaktur serta properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode (2016-2019) sebagai objek penelitian karena persaingan di jenis perusahaan ini dilakukan oleh perusahaan besar yang saling bersaing demi mencapai keunggulan kompetitif. Perbedaan tersebut kemungkinan dapat menimbulkan perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan *Political Connection* Terhadap Kinerja Perusahaan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *political connection* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji secara empiris tentang :

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengaruh *political connection* terhadap kinerja perusahaan
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi dan peneliti berikutnya, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur penelitian terkait dengan kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusionaldan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
   1. **Sistematika Penulisan**

Proposal ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB 2 : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori dan review penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menguraikan penelitian yang memuat variabel penelitan dan defenisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

**BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab yang menjelaskan tentang statistik deskriptif dari variabel penelitian yang digunakan, dalam bab ini juga akan menjelaskan tentang pembahsan hasil pengujian hipotesis.

**BAB 5 : PENUTUP**

Merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan hasil dan pengujian hipotesis, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran